

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek fisik, motorik, kognitif, afektif, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran PJOK diarahkan pada penguasaan keterampilan gerak dasar sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan olahraga yang lebih kompleks. Salah satu keterampilan gerak dasar yang penting untuk dikembangkan adalah gerak manipulatif, yaitu kemampuan mengontrol atau memanipulasi objek dengan menggunakan anggota tubuh. Bentuk gerak manipulatif dapat berupa aktivitas melempar, menangkap, menendang, dan memukul. Penguasaan gerak manipulatif sangat penting karena berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan motorik anak melalui koordinasi antara sistem penglihatan dan gerakan tubuh yang dilakukan secara terintegrasi (Widiyaswati & Palupi, 2025a).

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik Fase A yang terdiri atas siswa kelas I dan II sekolah dasar berada pada tahap perkembangan motorik dasar. Pada fase ini, anak memiliki karakteristik aktif bergerak, senang bermain, dan belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran PJOK pada Fase A diarahkan untuk memberikan pengalaman gerak yang menyenangkan, aman, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Melalui berbagai aktivitas fisik

yang dirancang secara sistematis, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan olahraga pada fase selanjutnya.

Gerak dasar pada Fase A umumnya meliputi tiga kategori utama, yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor merupakan gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Gerak nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat, seperti membungkuk, memutar, mengayun, dan menyeimbangkan tubuh. Sementara itu, gerak manipulatif merupakan gerakan yang melibatkan pengendalian objek menggunakan anggota tubuh, seperti melempar, menangkap, menggiring, menendang, dan memukul.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran gerak dasar melempar di sekolah dasar adalah rendahnya keterampilan siswa dalam melakukan teknik melempar yang benar. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan, posisi tubuh, arah pandangan, dan pelepasan objek saat melakukan lemparan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan rasa takut, kurang percaya diri, dan kurang termotivasi ketika melakukan aktivitas melempar menggunakan alat standar yang dianggap terlalu berat atau kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Putra et al., 2023).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode konvensional dan kurang memanfaatkan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang berpusat pada guru serta minimnya inovasi dalam penggunaan alat pembelajaran sering menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan PJOK. Akibatnya, tujuan pembelajaran gerak dasar manipulatif belum dapat dicapai secara optimal. Penelitian pengembangan model gerak dasar manipulatif menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan gerak siswa sekolah dasar (Putra dkk., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan alat yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Modifikasi alat merupakan proses mengubah ukuran, bentuk, berat, bahan, maupun fungsi suatu alat pembelajaran agar lebih aman, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam pembelajaran PJOK, penggunaan alat modifikasi dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Kustiawan dkk., 2019).

Selain itu, penggunaan permainan dan media pembelajaran yang dimodifikasi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa. Penelitian mengenai permainan lempar tangkap bola menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar gerak manipulatif setelah siswa diberikan pembelajaran melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan modifikasi alat dan permainan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran gerak dasar melempar (Citra dkk., 2024).

Karakteristik siswa sekolah dasar yang senang bermain, aktif bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung menjadi dasar penting dalam pengembangan model pembelajaran berbasis modifikasi alat. Penggunaan bola yang lebih ringan, lebih lunak, atau memiliki ukuran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat membantu mereka melakukan gerakan melempar dengan lebih percaya diri. Selain itu, alat yang dimodifikasi dapat mengurangi risiko cedera dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Panas dkk., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peningkatan gerak dasar manipulatif melalui permainan maupun penggunaan alat bantu pembelajaran, penelitian yang secara khusus mengembangkan model pembelajaran gerak dasar manipulatif melempar berbasis modifikasi alat pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, kebutuhan pembelajaran PJOK, serta prinsip modifikasi alat agar dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan hasil teknik melempar siswa (Elsaver & Unju Subandi, 2026a).

Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan suatu penelitian pengembangan yang berfokus pada penyusunan Model Pembelajaran Gerak Dasar Manipulatif Melempar Berbasis Modifikasi Alat pada Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model pembelajaran yang memiliki tingkat validitas, kepraktisan. Selain itu, model yang dikembangkan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aman, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan pada pembuatan model pembelajaran pada gerak dasar manipulatif melempar dengan melakukan modifikasi alat pada siswa kelas 2 fase A pada Siswa Sekolah Dasar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan serta fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimana pengembangan model pembelajaran Gerak dasar manipulatif melempar berbasis modifikasi alat pada siswa fase A Sekolah Dasar?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menjadi referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik
2. Meningkatkan Nilai dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya pada kemampuan Gerak dasar manipulatif melempar
3. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan jasmani yang kreatif dan efektif.